

**PEMBERITAAN GEBRAKAN 100 HARI JOKOWI-BASUKI
DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM**
(Studi Analisis Isi Fungsi Media pada Pemberitaan Gebrakan 100 Hari
Jokowi-Basuki dalam Liputan Khusus di Media Online Kompas.com)

Priska / Birowo

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No.6 Yogyakarta 55281

Abstrak

Memasuki era digital, masyarakat semakin kompleks dengan kebutuhan informasi yang terus meningkat. Kebutuhan ini berkaitan dengan fungsi media sebagai penyalur informasi. Tulisan ini dibuat untuk melihat penerapan fungsi media online kompas.com dalam memberitakan gebrakan 100 hari Jokowi-Basuki setelah terpilih sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, yang diberitakan dalam liputan khusus. Penerapan fungsi ini berkaitan dengan apa yang harus dilakukan oleh media massa dan menjadi tujuannya dalam menyampaikan pesan.

Keywords: analisis isi kuantitatif, fungsi media, kompas.com, Jokowi-Basuki

1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat terhadap informasi pun kian meningkat. Pemberitaan melalui media *online* kini dianggap lebih cepat dibandingkan dengan media cetak atau penyiaran. Untuk memenuhinya, media cetak maupun penyiaran di Indonesia kini mulai berkembang

dengan adanya media *online*. Salah satunya adalah media *online* kompas.com yang sebelumnya terkenal dengan surat kabar hariannya.

Pemberitaan mengenai kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Tjahja Purnama (Basuki) sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta pun tak luput dari perhatian kompas.com. Pemberitaan Jokowi-Basuki paling banyak berasal dari kompas.com yang dalam setahun memberitakan hingga mencapai 4.000 berita, itu berarti terdapat sembilan berita per hari tentang Jokowi-Basuki (republika.co.id, akses 3 September 2013). Cara kepemimpinan keduanya dianggap menarik dan selalu membawa kebaruan dari gerakan yang dilakukan.

Setelah dilantik sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, kompas.com memasukkan topik Jokowi-Basuki ke liputan khusus yang memuat program kerja selama masa 100 hari. Istilah 100 hari ini muncul sebagai kesepakatan untuk mengukur efektivitas suatu pemerintahan baru. Dalam liputan khusus tersebut dijelaskan mengenai program kerja Jokowi-Basuki yang dibagi menjadi topik dalam kanal perumahan, banjir, transportasi, kesehatan, pendidikan, birokrasi, kritik, sisi unik, dan lain-lain.

Sesuai dengan fungsi dasar media massa sebagai penyalur informasi, penelitian ini ingin melihat penerapan fungsi kompas.com dalam memberitakan gebrakan 100 hari Jokowi-Basuki. Posisi media massa yang strategis untuk menjadi sumber informasi dan menjadi acuan pendapat maupun sikap bagi masyarakat, berkaitan dengan fungsinya dalam menjelaskan hubungan antara individu, masyarakat, dan media (Rabiu. 2010:168). Pada penelitian ini fungsi

yang dilihat adalah apa yang harus dilakukan oleh media dan menjadi tujuan mereka dalam menyampaikan pesan. Untuk membatasi program kerja yang diteliti, dipilih topik perumahan, banjir, transportasi, kesehatan, pendidikan, birokrasi, dan sisi unik.

2. Tujuan

Mengetahui penerapan fungsi kompas.com pada pemberitaan gebrakan 100 hari Jokowi-Basuki

3. Hasil Analisis

Dimensi fungsi yang digunakan dalam penelitian merujuk pada fungsi media massa yang dijelaskan oleh Harold Laswell dalam McQuail (2011:107) berupa fungsi pengawasan terhadap lingkungan, fungsi korelasi, dan fungsi pewarisan sosial. Peneliti juga menambahkan satu fungsi media massa yang disebutkan oleh John Vivian berupa fungsi informasi yang menjadi fungsi dasar dari media massa sebagai penyedia informasi (Nurudin. 2007:64). Penjabaran tentang media dan komunikasi politik juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara fungsi media dalam proses komunikasi politik.

Terdapat sembilan sub unit analisis untuk mengukur masing-masing dimensi fungsi yang digunakan dalam penelitian, yakni akurasi, faktualitas, kelengkapan unsur 5W+1H, unsur penting dan menarik, pengawasan peringatan dan

instrumental, sumber berita, dan nilai berita. Sub unit analisis tersebut digunakan untuk meneliti sampel sebanyak 79 berita.

A. Fungsi Media Massa

1. Fungsi Informasi

Dilihat dari sisi akurasi sebanyak 94,93% berita telah memiliki kesesuaian judul dengan isi berita. Judul dalam sebuah berita harus merpresentasikan seluruh isi berita untuk menghindari salah persepsi. Hal ini menunjukkan sebagian besar berita mengenai gebrakan 100 hari Jokowi-Basuki akurat. Akurasi ini penting karena terkait dengan laporan nyata yang dapat dipercaya terutama pada fakta yang dapat diverifikasi kebenarannya (McQuail. 2011:197).

Selanjutnya untuk unsur faktualitas yang ditampilkan dalam pemberitaan di kompas.com sebesar 48,10% merupakan percampuran antara fakta dan opini. Peneliti melihat bahwa opini yang muncul dalam artikel berita merupakan komentar pribadi wartawan untuk menanggapi peristiwa yang terjadi. Opini tersebut biasanya adalah penilaian atas kegiatan yang dilakukan Jokowi-Basuki maupun perasaan kagum dari wartawan yang ditampilkan dalam berita. Adanya percampuran fakta dan opini yang muncul dalam pemberitaan di kompas.com, dapat membentuk opini di masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap gebrakan yang dilakukan Jokowi-Basuki.

Untuk unsur kelengkapan adalah terpenuhinya syarat asumsi jumlah minimum informasi yang relevan untuk memahami peristiwa yang diberitakan (McQuail. 2011:197). Kelengkapan informasi yang terdiri dari 5W+1H (*what, where, when,*

who, *why*, dan *how*) berkaitan dengan ketepatan informasi untuk memahami peristiwa yang diberitakan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Unsur 5W+1H tidak semuanya ditemukan dalam berita. Unsur *what*, *where*, *when*, *who* selalu muncul dalam pemberitaan karena menjadi kelengkapan dasar dalam menyusun berita (Siregar. 1998:54). Unsur yang tidak selalu ada dalam berita adalah *why* dan *how*. Kedua unsur tersebut berguna untuk menjelaskan kronologi atau urutan kejadian dan alasan mengapa sebuah peristiwa terjadi. Namun jika melihat karakteristik berita di media *online* yang cenderung singkat, tidak heran jika unsur *why* dan *how* tidak selalu ada dalam pemberitaan.

Jumlah berita yang memiliki unsur *why* di dalamnya adalah sebesar 92,4% atau 73 artikel berita. Berarti hanya ada 6 artikel berita yang tidak memiliki unsur *why*. Kemudian untuk jumlah berita yang memiliki unsur *how* adalah 87,34% atau 69 artikel berita. Berita yang tidak memiliki unsur *why* dan *how* dalam penelitian ini adalah berita yang cenderung singkat dan tidak menjelaskan secara rinci tentang peristiwa yang terjadi.

Dalam menampilkan berita di media massa, tentu tidak semua informasi disajikan karena ada kriteria layak berita (*news value*) yang menjadi acuan layak atau tidaknya suatu peristiwa diberitakan. Untuk mengukur kriteria layak berita ini maka terdapat unsur nilai berita penting dan menarik. Unsur nilai berita penting terdiri dari peristiwa yang memengaruhi kehidupan orang banyak (*significance*), peristiwa yang baru terjadi atau masih hangat dibicarakan (*timeliness*), peristiwa yang memiliki kedekatan oleh pembaca baik yang bersifat

geografis maupun emosional (*proximity*), peristiwa yang melibatkan angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak (*magnitude*) (Siregar. 1998:272).

Jika sebuah berita memuat 1 nilai berita penting saja, sudah bisa dikatakan layak berita. Terlebih jika ditemukan lebih dari satu unsur penting, maka berita tersebut merupakan berita yang semakin penting. Sebagian besar berita dalam penelitian ini memiliki 2 unsur berita penting yaitu sebesar 53,16%. Berita yang memiliki 1 unsur berita penting saja hanya ada 1 berita. Kemudian untuk berita yang memiliki 3 unsur berita penting sebesar 43,03%. Sedangkan untuk berita yang memiliki keempat unsur berita penting hanya berjumlah 2 berita.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa jumlah yang paling banyak adalah 2 unsur berita penting. Unsur berita penting yang paling sering muncul adalah *timeliness* dan *proximity*. Hal ini berkaitan dengan kebaruan berita yang disajikan oleh kompas.com sebagai media *online* yang mementingkan kecepatan. Jika ada peristiwa yang terjadi, kompas.com langsung memberitakannya pada hari itu juga. Bahkan satu peristiwa bisa dibuat dengan beberapa berita yang memiliki kesamaan informasi untuk ditampilkan pada satu hari yang sama. Sedangkan untuk unsur *proximity* berkaitan dengan jarak pada masyarakat DKI Jakarta yang merasakan dampak langsung dengan gebrakan yang dilakukan Jokowi-Basuki.

Unsur nilai berita menarik yaitu *prominence* dan *human interest*, sebagian besar berita memiliki 2 unsur berita menarik sebesar 77,21% atau 61 berita. Untuk jumlah berita yang hanya memiliki 1 unsur berita menarik yaitu 21,52% atau sebanyak 17 berita. Sedangkan berita yang tidak memiliki unsur menarik

sama sekali hanya 1 berita. Selain karena ketenaran tokoh yaitu Jokowi-Basuki yang merupakan unsur *prominence*, unsur *human interest* biasanya terdapat pada berita yang berisi ketegangan, ketidaklaziman, minat pribadi, konflik, simpati, *progress*, seks, usia, binatang, dan humor (Kusumaningrat. 2005:74). Pada penelitian ini, unsur *human interest* terdapat pada berita yang berisi ketidaklaziman, konflik, dan *progress* yang dilakukan Jokowi-Basuki terhadap kebijakan yang dilakukan.

2. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan terbagi menjadi dua yaitu pengawasan peringatan yang berupa ancaman dan pengawasan instrumental yaitu informasi. Fungsi tersebut merujuk pada pengumpulan informasi mengenai kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar untuk kemudian menyebarkan melalui isi berita kepada masyarakat (Dominick. 2011:32).

Dalam penelitian terdapat 54,43% atau 43 berita yang memuat ancaman. Hal ini menunjukkan bahwa kompas.com juga berfungsi untuk memperingatkan seluruh elemen masyarakat, tidak hanya warga Jakarta namun juga dari pihak pemerintah.

Fungsi pengawasan peringatan ini berkaitan dengan peran media sebagai *watchdog role* di mana media harus memonitor semua aktivitas negara, kemudian *information and debate*; media harus mampu menjadi saluran komunikasi antara pemerintah dengan rakyat, dan yang terakhir adalah *voice of the people*; media

mengantarkan kepentingan rakyat kepada pemerintah (James Curren dalam Holik. 2005:58).

Untuk fungsi pengawasan instrumental yaitu informasi berarti berita yang disajikan memuat informasi yang secara rutin diberitakan. Informasi dalam satu topik yang ditampilkan antara satu berita dengan berita lainnya memiliki kesamaan informasi. Terlebih berita di media *online* yang kerap mengulang-ulang berita dengan judul yang berbeda. Pengulangan ini juga bertujuan agar pembaca semakin memahami gebrakan yang dilakukan Jokowi-Basuki.

Dalam penelitian ini ditemukan 86,07% atau 68 berita yang memuat informasi dan berita yang tidak memuat informasi sebesar 13,93% atau 11 berita. Berita yang memiliki informasi kepada pembaca biasanya bersifat pemberitahuan secara rutin tentang segala program kerja maupun kebijakan yang dilakukan Jokowi-Basuki. Hal ini tampak pada berita yang berfokus pada program kerja yang dilakukan Jokowi-Basuki pada topik kesehatan, pendidikan, dan transportasi.

3. Fungsi Korelasi

Fungsi korelasi menghubungkan keterkaitan media massa dengan berbagai komponen masyarakat saat memberikan tanggapan terhadap lingkungannya (Dominick. 2011.34). Media massa berfungsi membantu pembaca untuk memahami peristiwa yang terjadi dengan adanya pendapat atau komentar dari orang sebagai sumber berita yang terkait dengan peristiwa tersebut. Sumber berita adalah siapa saja yang bersangkutan dengan suatu peristiwa atau ahli yang

mengetahui tentang suatu fakta, peristiwa, maupun gagasan dari sebuah informasi (Sumadiria. 2006:97).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jokowi merupakan sumber berita utama yang dianggap penting karena berkaitan dengan gebrakan yang dilakukannya bersama dengan Basuki Tjahja Purnama. . Jumlah Jokowi sebagai sumber berita adalah sebesar 63,29%, sedangkan untuk Basuki Tjahja Purnama 13,92%. Selain sumber berita utama juga ada sumber berita dari lembaga pemerintah baik pusat maupun daerah sebesar 27,84%, kemudian sumber berita dari pengamat dan masyarakat yang masing-masing memiliki persentase 6,33%.

Pemilihan sumber berita ini disesuaikan pada profesi sumber berita dengan topik yang diangkat dalam pemberitaan. Misalnya dalam topik mengenai transportasi, kompas.com memilih sumber berita yang kompeten dalam bidang transportasi pula.

4. Fungsi Pewarisan Sosial

Fungsi pewarisan sosial merupakan cara-cara di mana individu mengadopsi perilaku dan nilai suatu kelompok yang disampaikan melalui media massa (Dominick. 2011:35). Fungsi ini dijalankan media massa untuk mewariskan nilai-nilai kepada masyarakat berupa gambaran dari apa yang ditampilkan oleh media massa. Nilai-nilai ini adalah kualitas suatu hal yang dapat disetujui maupun tidak setuju (Bertens. 2004:140). Bentuknya berupa nilai-nilai yang positif atau negatif yang dapat berpengaruh pada cara pandang mereka terhadap suatu peristiwa. Pada

penelitian ini nilai yang termuat dalam berita diukur dengan nilai positif dan nilai negatif, maupun berita yang memuat nilai keduanya hingga berita menjadi bernilai netral.

Dalam penelitian ditemukan 50 berita yang bernilai positif atau sebesar 63,29%. Sisanya adalah berita yang bernilai netral sebesar 36,71% yang memuat nilai positif dan negatif di dalamnya. Sedangkan untuk berita yang memiliki nilai negatif tidak ada.

Nilai positif yang termuat dalam berita digambarkan dengan sifat Jokowi-Basuki yang pro rakyat saat melakukan *blusukan*, mendengar keluhan warga secara langsung, maupun keberaniannya saat menantang DPRD untuk menggelar rapat terbuka. Sedangkan untuk nilai netral, isinya memuat nilai positif dan negatif yang berasal dari dua sudut pandang yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dalam berita yang memuat dua narasumber dengan pendapat yang berbeda maupun berita mengenai Jokowi-Basuki yang juga memiliki sikap pro kontra terhadap kebijakan yang dijelaskan dalam satu artikel berita yang sama.

B. Media dan Komunikasi Politik

Media massa berfungsi sebagai *platform* untuk menampung informasi mengenai segala kebijakan pemerintah. Dalam negara yang demokratis, masyarakat bisa memantau berbagai kebijakan maupun kegiatan pemerintahan melalui media massa.

Sistem politik di negara demokratis yang disebutkan oleh James Curren dalam Holik (2005:58) yakni sebagai *watchdog role* di mana media harus memonitor semua aktivitas negara, kemudian *information and debate*; media harus mampu menjadi saluran komunikasi antara pemerintah dengan rakyat, dan yang terakhir adalah *voice of the people*; media mengantarkan kepentingan rakyat kepada pemerintah.

Pada fungsinya sebagai *watchdog role* berkaitan dengan fungsi pengawasan peringatan yang telah dijelaskan sebelumnya. Kompas.com berfungsi sebagai *watchdog* (anjing penjaga) dalam mengawasi jalannya berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Jokowi-Basuki maupun yang berkaitan dengan kegiatan pemerintahan lainnya.

Pada *information and debate*, media harus mampu menjadi saluran komunikasi antara pemerintah dengan rakyat. Kompas.com berfungsi untuk menjadi penyalur informasi antara kebijakan yang dilakukan oleh Jokowi-Basuki dengan masyarakat, khususnya warga DKI Jakarta. Informasi ini penting mengingat masyarakat adalah penggerak pemerintahan. Pemberitaan di kompas.com banyak menginformasikan berbagai program kerja yang dilakukan Jokowi-Basuki dengan berbagai perkembangannya.

Selain itu, media juga menjadi pengantar kepentingan rakyat kepada pemerintah. Di sini rakyat bisa menyampaikan aspirasinya melalui media massa. Dalam kehidupan negara yang demokratis, media massa menjadi penyalur bagi masyarakat untuk menyuarakan hak, pendapat, maupun gagasan kepada

pemerintah dalam menjalankan pemerintah. Hal ini bisa dilihat salah satunya dalam pemberitaan *'Harapan Warga Kampung Pulo Kepada Jokowi'*. Berita tersebut menjelaskan dari sudut pandang masyarakat tentang keinginan mereka kepada Jokowi.

4. Kesimpulan

Fungsi yang menonjol dalam pemberitaan 100 hari gebrakan Jokowi-Basuki adalah fungsi korelasi yang menjelaskan tentang sumber berita. Jumlah penilaian tentang sumber berita mencapai 100% dalam penelitian ini. Sumber berita merupakan aspek penting dalam pemberitaan untuk memberikan data yang komprehensif bagi pembaca dalam menginterpretasikan suatu permasalahan yang terjadi. Jokowi menjadi sumber berita utama terkait dengan berbagai topik program kerja yang dilakukannya bersama Basuki.

Fungsi yang belum dimaksimalkan oleh kompas.com dalam pemberitaan adalah fungsi informasi. Hal yang menonjol dari fungsi tersebut adalah masih banyak ditemui pencampuran fakta dan opini pribadi wartawan yang cenderung positif dalam menanggapi berbagai kebijakan yang dilakukan Jokowi-Basuki.

Selain itu, sesuai dengan karakteristik berita di media *online* yang mengutamakan kecepatan terbukti bahwa kompas.com masih memiliki kekurangan dalam hal kedalaman berita. Hal ini bisa dilihat dari kelengkapan unsur 5W+1H yang masih kurang unsur *why* dan *how*.

Pada fungsi pengawasan peringatan ditunjukkan dengan berbagai artikel berita yang menunjukkan ancaman bagi masyarakat maupun Jokowi-Basuki dari pihak pemerintah. Untuk fungsi pengawasan instrumental mencapai 67,08%. Hal ini sesuai dengan sifat media *online* yang kerap mengulang isi berita, tujuannya adalah agar pembaca semakin memahami peristiwa yang terjadi. Sedangkan fungsi pewarisan sosial dalam pemberitaan didominasi dengan nilai positif.

Daftar Pustaka

- Bertens, K. 2004. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius
- Dominick, Joseph R. 2011. *The Dynamics of Mass Communication*. UK: McGraw Hill
- Holik, Idham. *Komunikasi Politik dan Demokratisasi di Indonesia dari Konsolidasi Menuju Pematangan*. Jurnal Madani. Edisi II. November 2005. Hal 56-74.
- McQuail, Dennis. 2011. *Mass Communication Theory*. terj. Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rabiu, S. Muhammad. *Functions and Dysfunctions of Mass Communication Media*. Journal of Language, Literature, and Communication Studies. Vol 4. No.1. 2010. Hal 168.
- Setyaki, Haryo. 2013. "Jokowi dalam Potret Media"
<http://www.republika.co.id/berita/jurnalismewarga/wacana/13/08/02/mqw65p-jokowi-dalam-potret-media> (akses 3 September 2013)
- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius
- Sumadiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Remaja Rosdakarya